

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Saat ini sistem pendidikan Indonesia selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan pendidikan yang tepat maka akan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan faktor utama yang menentukan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Karena kondisi di Indonesia saat ini belum sepenuhnya pulih, sistem pendidikan Indonesia sedang mengalami perubahan. Jika melihat perubahan yang terjadi di Indonesia, bahwa proses pembelajaran dilakukan sebagian *online* dan sebagian *offline*, inilah salah satu penyebab perubahan yang terjadi dalam pendidikan di Indonesia. Pendidikan dapat dipahami sebagai suatu bentuk usaha yang direncanakan dan dilaksanakan secara sadar yang bertujuan untuk memberikan pengajaran dengan potensi perkembangan fisik dan mental manusia, tumbuh sehingga orang dewasa dapat menjadi dewasa untuk anak-anak dapat melakukan tugas-tugas hidupnya secara mandiri.

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang dapat menyebabkan perubahan perilaku, baik dalam bentuk kecakapan sikap dan keterampilan untuk melakukan tindakan tertentu. Pengertian belajar itu sendiri yaitu latihan dan pengalaman, maka dari itu selama menjalani proses belajar, anak-anak mengalami dua masalah secara fisik dan spiritual yang membawa mereka mengalami kesulitan dalam belajar,

sehingga menyebabkan menurunnya motivasi belajar, prestasi yang menurun, atau hal-hal lain yang merugikan (Yugiswara, 2019:101).

Menurut Uno (2017:23) mengemukakan motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar jika tidak melalui proses dengan alasan yang baik, atau mungkin karena ketakutan, atau terpaksa, itu akan dengan jelas menciptakan hasil pembelajaran yang salah, tidak otentik dan tidak tahan lama. Karena salah satu faktor terpenting yang dapat mempengaruhi hasil yang memuaskan yaitu motivasi dalam belajar. Dalam proses pembelajaran mahasiswa memerlukan adanya motivasi penggerak aktivitas kegiatan di dalamnya.

Menurut Kahar (2018:6) motivasi adalah serangkaian usaha yang ditujukan untuk memberikan syarat-syarat tertentu, agar seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan jika tidak menyukainya maka ia akan berusaha menyangkal atau menggelakkan perasaan tidak suka itu. Sedangkan motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor eksternal tetapi motivasi berkembang di dalam diri orang tersebut.

Motivasi dari lingkungan dapat muncul karena mahasiswa melihat atau mengamati orang lain yang dapat menginspirasi hidupnya, sehingga mahasiswa tertantang untuk dapat melakukan proses belajar yang lebih baik. Jika mahasiswa termotivasi, mereka tidak membutuhkan dorongan dari pihak luar untuk menyelesaikan kegiatan belajar. Di sisi lain, jika mahasiswa yang tidak memiliki

motivasi sangat membutuhkan dorongan dari luar untuk tetap termotivasi, baik di di kampus maupun di rumah, sudah menjadi tugas dosen dan orangtua untuk memotivasi mereka. Ketika mahasiswa tidak lagi berada di kampus, maka tanggung jawab keluarga untuk memotivasi mereka.

Penelitian Tahrir (dalam Padang, 2020) mengungkapkan bahwa hampir 60 % mahasiswa tidak siap menjalani kuliah tatap muka dengan baik, indikatornya tidak siap mempresentasikan tugas dengan alasan tidak punya referensi, malas hadir kuliah, tidak acuh atau terus ngobrol ketika dosen menerangkan, dosen harus menunggu sampai mahasiswanya masuk kelas, tidak mengembalikan tugas untuk ditampilkan, apalagi saat ujian (tengah dan akhir semester) masih banyak ditemui melihat buku, catatan, dan nyontek, sehingga jawabannya cenderung dengan bahasa buku “teks” (*copy paste*) dan seragam. Karenanya saat ujian usai, ketika koreksian selesai atau setelah nilai diserahkan oleh dosen/diinput, tidak jarang dosen berkomentar negatif yang mengindikasikan kekecewaannya.

Berikut adalah hasil pra penelitian yang dilakukan untuk setiap indikator dari variabel Y (Motivasi Belajar) serta pilihan jawabannya. Berdasarkan hasil dari pra penelitian untuk variabel motivasi belajar diperoleh hasil data sebagai berikut :

Gambar 1. 1 Data Pra Penelitian Variabel Y (Motivasi Belajar)



*Sumber: Data Observasi Awal dan Diolah oleh Peneliti (2022)*

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan dengan membagikan angket kepada mahasiswa diperoleh hasil awal pada variabel motivasi belajar yakni ditemukan bahwasannya terdapat 53,80% atau 28 dari 52 mahasiswa yang memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil, terdapat 48% atau 25 dari 52 mahasiswa yang memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar, terdapat 41,5% atau 21 dari 52 mahasiswa yang memiliki harapan dan cita-cita untuk masa depan, terdapat 70% atau 36 dari 52 mahasiswa yang berharap penghargaan dalam belajar. Fenomena tersebut menggambarkan bahwa ternyata masih banyak mahasiswa pada motivasi belajar kurang optimal.

Motivasi adalah suatu proses yang memberikan semangat, arah, dan kegigihan perilaku dalam kegiatan belajar. Motivasi seseorang baik jika tujuannya baik. Dalam

hal belajar, motivasi memegang peranan yang sangat penting, motivasi akan menentukan kualitas perilaku seseorang. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa, yang terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah yang berasal dari dalam diri mahasiswa seperti kondisi fisik dan mental, cita-cita/aspirasi, kemampuan, perhatian mahasiswa dan lain-lain. Kedua faktor eksternal adalah yang berasal dari luar diri mahasiswa seperti upaya pendidik mengajar mahasiswa, sarana belajar dan kondisi lingkungan di sekitar mahasiswa.

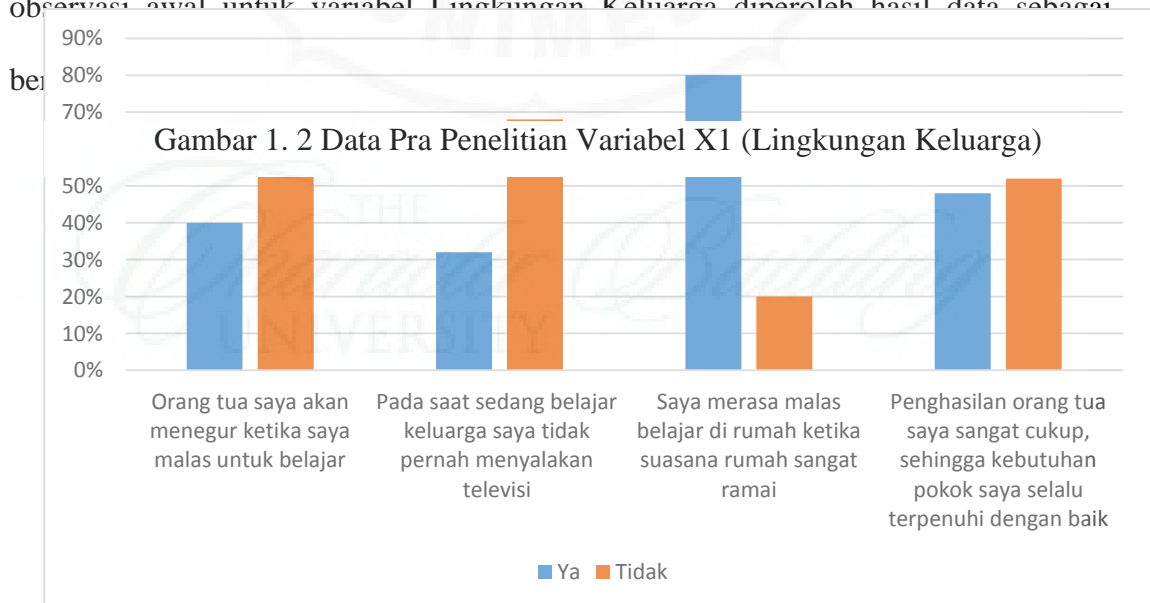
Menurut Hasbullah (2012:34) keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang paling utama yang sangat mempengaruhi pendidikan anak, karena sejak lahir hingga tumbuh dewasa anak mendapatkan pendidikan dari keluarga. Perhatian orang tua memiliki peran penting dikarenakan bentuk perhatian dari orang tua bisa dalam bentuk pemenuhan sarana dan prasarana perubahan yang terjadi melalui pengawasan belajar, dan pemberian motivasi belajar.

Menurut Jamil (2014:87) Lingkungan keluarga adalah tempat seseorang anak dididik sejak lahir dan perkembangan anak akan selalu dipengaruhi oleh bagaimana

lingkungan keluarga tersebut mempengaruhi psikologis anak, karena dari lingkungan rumah mereka juga akan belajar secara lebih luas.

Keluarga adalah tempat pendidikan pertama bagi anak dan orang tua yang memiliki kendali yang besar dalam sebuah keluarga, mereka harus mampu mendidik, mengarahkan, membina, menyediakan dana dan fasilitas bagi anaknya yang menempuh pendidikan. Orang tua yang memberikan perhatian kepada anaknya dengan baik diharapkan dapat memberikan serta menginspirasi motivasi belajar anaknya. Sebaliknya jika orang tua tidak memperhatikan pendidikan anaknya maka akan berdampak buruk bagi anak.

Berikut adalah hasil pra penelitian yang dilakukan untuk setiap indikator dari variabel  $X_1$  Lingkungan Keluarga serta pilihan jawabannya. Berdasarkan hasil observasi awal untuk variabel Lingkungan Keluarga diperoleh hasil data sebagai



*Sumber: Data Observasi Awal dan Diolah oleh Peneliti (2022)*

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan dengan membagikan angket kepada mahasiswa diperoleh hasil awal pada variabel lingkungan keluarga yakni ditemukan bahwasannya terdapat 40% atau 21 dari 52 mahasiswa yang cara orang tuanya mendidik, terdapat 32% atau 17 dari 52 mahasiswa yang adanya relasi antar anggota keluarga, terdapat 80% atau 42 dari 52 mahasiswa yang memiliki suasana rumah ramai, terdapat 48% atau 25 dari 52 mahasiswa yang kurang baiknya kondisi ekonomi keluarga. Kesimpulannya adalah perlu adanya lingkungan keluarga yang mendukung dalam segi apapun agar tidak menurunnya semangat belajar terhadap mahasiswa.

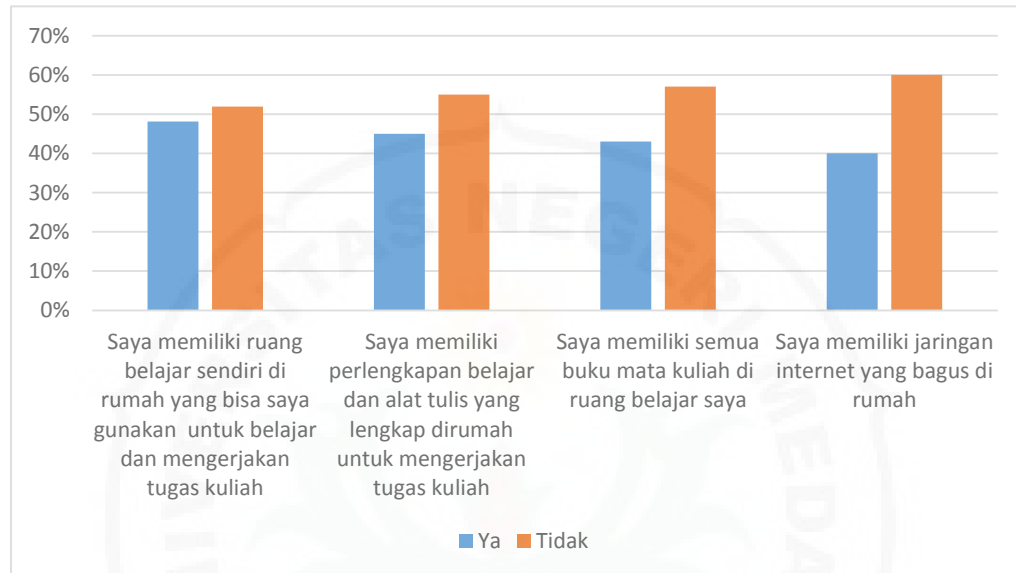
Lingkungan keluarga memiliki peran paling penting dalam menumbuhkan semangat belajar pada anak, karena sebelum mengenal lembaga pendidikan yang lain lingkungan keluarga yang menjadi tempat pertama mereka memperoleh pendidikan dan membentuk kepribadian. Lingkungan keluarga yang memiliki cara mendidik anak yang disiplin dapat membuatnya memiliki motivasi dalam belajar. Lingkungan keluarga harus dapat menciptakan suasana atau kondisi belajar yang menyenangkan bagi anak-anaknya, sehingga mereka merasa nyaman dan senang ketika belajar di dalam rumah maupun di kampus. Selain lingkungan keluarga ada faktor yang lain yang harus diperhatikan untuk meningkatkan motivasi belajar yaitu fasilitas belajar.

Menurut Baharudi (2019:47) menyatakan bahwa fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan suatu usaha. Fasilitas belajar diartikan sebagai segala perlengkapan atau peralatan yang dipergunakan agar menunjang proses belajar supaya tercapainya tujuan dari pendidikan. Dengan demikian, perhatian dan dukungan orang tua sangat berperan juga dalam pemenuhan sarana prasarana yang efektif demi kelancaran mahasiswa dalam pendidikannya dan proses mencapai cita-citanya.

Fasilitas belajar itu sendiri berupa buku-buku, meja, kursi, alat tulis, ruang belajar, laptop atau bahkan android untuk mengakses jaringan internet dan berbagai bentuk fisik lainnya. Dengan semakin lengkap fasilitas belajar, maka semakin mempermudah dalam melakukan kegiatan belajar dengan adanya fasilitas yang lengkap diharapkan terjadi perubahan, misalnya dengan fasilitas belajar mahasiswa lebih bersemangat dalam belajar, mahasiswa tidak perlu meminjam atau menggantungkan pekerjaan pada teman, sebab pekerjaan yang diberikan dapat dikerjakan sendiri dengan bantuan fasilitas yang telah ada.

Berikut adalah hasil pra penelitian yang dilakukan untuk setiap indikator dari variabel  $X_2$  Fasilitas Belajar serta pilihan jawabannya. Hasil pra penelitian sebagai berikut :





Gambar 1. 3 Data Pra Penelitian Variabel X2 (Fasilitas Belajar)

*Sumber: Data Observasi Awal dan Diolah oleh Peneliti (2022)*

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan dengan membagikan angket kepada mahasiswa diperoleh hasil awal pada variabel variabel fasilitas belajar yakni ditemukan bahwasannya terdapat 35% atau 18 dari 52 mahasiswa yang memiliki tempat untuk belajar, terdapat 45,2% atau 23 dari 52 mahasiswa yang memiliki perabot belajar, terdapat 58,5% atau 30 dari 52 mahasiswa yang memiliki alat bantu belajar, terdapat 31,5% atau 16 dari 52 mahasiswa yang memiliki alat sumber

belajar. Kesimpulannya adalah perlu adanya fasilitas belajar yang mendukung dalam segi apapun agar tidak menurunnya semangat belajar terhadap mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis berkeinginan untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam suatu bentuk penelitian yang dilakukan penulis terhadap mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2019 di Universitas Negeri Medan dengan judul, **“Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2019 Universitas Negeri Medan”**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dapat di indentifikasikan masalah yang ada yaitu sebagai berikut:

- a. Kondisi lingkungan keluarga yang kurang kondusif untuk belajar
- b. Masih terdapat motivasi belajar mahasiswa kurang optimal
- c. Terbatasnya fasilitas belajar yang dimiliki mahasiswa dirumah
- d. Masih terdapat mahasiswa yang tidak memiliki ruang belajar sendiri dirumah
- e. Perlu adanya fasilitas belajar yang mendukung agar motivasi belajar mahasiswa tidak menurun

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak terlalu luas maka penelitian dibatasi pada masalah:

- a. Lingkungan keluarga yang diteliti adalah lingkungan saat di dalam rumah serta bagaimana pengaruhnya terhadap motivasi belajar

- b. Fasilitas belajar mahasiswa yang diteliti adalah fasilitas belajar yang terdapat di rumah serta bagaimana pengaruhnya terhadap motivasi belajar
- c. Motivasi belajar yang diteliti adalah motivasi belajar mahasiswa

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian yakni:

- a. Apakah ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 209 Universitas Negeri Medan?
- b. Apakah ada pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2019 Universitas Negeri Medan?
- c. Apakah lingkungan keluarga dan fasilitas belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2019 Universitas Negeri Medan?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2019 Universitas Negeri Medan.
- b. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2019 Universitas Negeri Medan.

- c. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan fasilitas terhadap motivasi belajar mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2019 Universitas Negeri Medan.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

### **i. Manfaat Teoritis**

Dapat memberikan pemahaman, masukan kepada para mahasiswa sehingga memahami pengaruh lingkungan keluarga dan fasilitas terhadap peningkatan motivasi belajar mahasiswa tersebut.

### **ii. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Mahasiswa, dapat menambah wawasan dan memperluas pemikiran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan keluarga dan fasilitas belajar serta faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa
- b. Bagi Fakultas Ekonomi UNIMED, sebagai masukan untuk mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan untuk memperhatikan lingkungan belajar dikampus agar lebih meningkatkan motivasi belajarnya.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya, dapat menambah referensi dan sebagai wadah untuk mengembangkan dan memperluas pemikiran tentang faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa diluar dari lingkungan keluarga serta fasilitas belajar.